

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanat yang dipercayakan Allah kepada orang tua dan anak juga memiliki hati yang masih suci dari berbagai pengaruh, dalam keadaan yang sangat lemah ketika dilahirkan, maka sudah pasti tidak mungkin dapat hidup terus jika tidak mendapat pertolongan dan pemeliharaan dari orang tua dan lingkungan.

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab pasti menghendaki anaknya menjadi anak yang berwatak baik dan berguna bagi masyarakat. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sungguh sangat besar, tidak cukup hanya memberi makan, minum, dan pakaian, tetapi orang tua wajib mendidik (memberikan pendidikan) pada anaknya.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah pimpinan orang dewasa terhadap anak dalam perkembangannya ke arah kedewasaan. Anak harus di didik menjadi orang yang sanggup mengenal dan berbuat menurut kesusilaan. Orang dewasa adalah orang yang sudah mengetahui dan memiliki nilai-nilai hidup, norma-norma kesusilaan, keindahan, keagamaan, kebenaran, dan hidup sesuai dengan norma-norma itu.<sup>2</sup> (Memberikan pendidikan agama tidak harus dalam lembaga pendidikan tertentu,

---

<sup>1</sup> Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hal.183.

<sup>2</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.19

karena selain dari sekolah, anak juga harus mendapatkan pendidikan agama dari keluarga.

Di era sekarang ini sangat banyak lembaga pendidikan agama. Di sini tinggal anak yang memilih ingin belajar di lembaga pendidikan yang mereka sukai, tetapi peran orang tua juga sangat penting dalam memilihkan lembaga pendidikan kepada anaknya. Demi kemajuan dan masa depan anaknya, orang tua harus bisa memilih yang terbaik.

Suatu hal yang tidak terlepas dalam wacana pendidikan di Indonesia adalah pondok pesantren. Ia adalah model sistem pendidikan pertama dan tertua di Indonesia. Keberadaannya mengilhami model dan sistem-sistem yang ditemukan saat ini. Karenanya banyak pakar, baik lokal maupun internasional melirik pondok pesantren sebagai bahan kajian.

Diantara sisi yang menarik para pakar dalam mengkaji lembaga ini adalah karena "modelnya". Sifat keislaman dan keindonesiaan yang terintegrasi dalam pesantren menjadi daya tariknya. Belum lagi kesederhanaan, sistem, dan manhaj yang terkesan apa adanya, hubungan kyai dan santri serta keadaan fisik yang serba sederhana. meski di tengah suasana yang demikian, yang menjadi magnet terbesar adalah peran dan kiprahnya bagi masyarakat, negara dan umat manusia yang tidak bisa dianggap sepele atau dilihat sebelah mata. Sejarah membuktikan besarnya kontribusi yang pernah dipersembahkan lembaga yang satu ini, baik di masa pra kolonial, kolonial dan pasca kolonial, bahkan di masa kinipun peran itu masih tetap dirasakan.

Dengan demikian pendidikan pondok pesantren perlu dibaca sebagai warisan sekaligus kekayaan kebudayaan intelektual Nusantara, lebih dari itu, dalam sejumlah aspek tertentu, pesantren juga harus dipahami sebagai benteng ketahanan kebudayaan itu sendiri karena peran sejarah yang dimainkannya.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apa yang membuat semangat santri untuk belajar di pesantren tersebut, dan dukungan atau motivasi apa saja yang diberikan berbagai pihak untuk diberikan kepada mereka sehingga mereka semangat untuk belajar.

Menurut informasi yang penulis dapatkan dari hasil penelitian pendahulu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo, santri disana tidak hanya belajar di dalam pesantren saja, akan tetapi mereka belajar di luar juga. Santri di pesantren tersebut ada beberapa jenjang pendidikan, ada di SMA, MA dan ada juga yang sudah melanjutkan ke perguruan tinggi. Seperti kemarin saya juga pernah menjumpai mereka di sebuah taman alun-alun Ponorogo. Mereka disana bukan untuk main-main, tetapi mereka sedang belajar. Terutama mereka belajar menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Bersama teman-teman mereka berangkat ke alun-alun dengan mengayuh sepeda menuju taman untuk belajar bersama. Dengan mereka belajar di luar ruangan, fikiran mereka akan menjadi lebih fres, karena setiap pagi mereka harus pergi ke sekolah dan pulangny mereka juga harus kembali lagi di pesantren. Maka motivasi sangat dibutuhkan oleh semua santri dari berbagai pihak, baik pengasuh, lingkungan, orang tua maupun dari sesama temanya. Jadi model pembelajaran yang ada di pesantren

tersebut tidak hanya di dalam ruangan atau di pesantren saja, akan tetapi mereka diberi kesempatan untuk belajar di luar.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Motivasi Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana pendidikan yang ada dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo?
2. Apa saja motivasi yang diperoleh santri asuh sehingga mereka semangat untuk belajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang sistim pendidikan dan motivasi yang membuat santri semangat untuk belajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Secara teoristis
  - a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga sebagai peneliti dapat implementasi program pendidikan di Kabupaten Ponorogo.

- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan motivasi santri pondok pesantren dalam menumbuhkan minat untuk belajar.

1. Secara Praktis

- a. Bagi orang tua

Sebagai informasi untuk lebih memperhatikan anaknya dalam memberikan motivasi dan bimbingan agama sehingga menumbuhkan minat anak untuk belajar agama di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an .

- b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan peraturan atas kebijakan dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama di Kabupaten Ponorogo.

- c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan tentang pelaksanaan program pendidikan Agama yang terjadi di daerah.

**E. Batasan Penelitian**

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkupnya maka penulis membatasi permasalahan ini tentang bagaimana pendidikan yang ada dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo dan motivasi yang diperoleh santri asuh sehingga mereka semangat untuk belajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo.

## **F. Definisi Istilah**

1. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.<sup>3</sup>
2. Santri adalah seorang pelajar agama, sedangkan yang lebih luas dan umum, santri mengacu pada seorang bagian penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh, rajin shalat, pergi ke masjid pada hari Jum'at dan sebagainya.<sup>4</sup>
3. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh, serta dialami oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama, dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.<sup>5</sup>
4. Tahfid Qur'an adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hal.75

<sup>4</sup> Clifford Geertz, *Santri Abangan dan Priyai Dalam Masyarakat Jawa*. Terjemah Aswab Mahasin dari *The Religion of Java*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), hal.268.

<sup>5</sup> Nurkholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal.3.

<sup>6</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh al-Qur'an*, (Jakarta: Markas al-Qur'an, 2013), hal.30.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yaitu rangkaian penulisan yang terbagi dalam bab-bab dan tercakup dalam isi skripsi, dimana antara satu dengan lainnya saling berkaitan yang utuh, dan merupakan urutan dari setiap bagian.

Bagian pertama pendahuluan, yaitu sebagai gambaran umum mengenai seluruh isi skripsi yang dijabarkan dalam berbagai sub bab: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab dua ini membahas tentang motivasi yang diberikan berbagai pihak ke semua santri yang ada di pesantren serta penelitian kajian motivasi teori terdahulu.

Bab tiga yaitu metode penelitian yang meliputi, desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, data sumber data dan satuan kajian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedur data.

Bab empat, melaporkan hasil penggalan data tentang diskripsi lokasi penelitian, diskripsi data tentang model pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo dan motivasi santri sehingga mereka semangat belajar, dan analisis data tentang tentang model pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo dan motivasi santri sehingga mereka semangat belajar.

Bab lima penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

